BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran yang peneliti maksud di sini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir yang terletak di Jl. Hayam Wuruk no. XXI, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, yang kemudian dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti. Uraian singkat itu meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, jadwal kegiatan mahasantri, keadaan santri dan ustadz-ustadzah, sarana dan fasilitas pendidikan.

1. Sejarah berdirinya Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember

   Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir adalah lembaga pendidikan *tahfizh* Al-Qur'an yang didirikan oleh Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Jember pada 20 Mei 2013 di bawah naungan yayasan Ibnu Katsir Jember, bertujuan mendirikan dan mengembangkan pola pendidikan *tahfizh* Al-Qur'an terpadu yang berbasis pesantren dengan metode *integrated* dan *modern* yang mengadopsi kurikulum Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Timur Tengah (Syiria). Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir juga sekaligus memadukan program Dirosah Islamiyah dan program Pendidikan Strata 1(S1) yang bekerja sama dengan Univessitas Islam Jember (UIJ) dan IAIN Jember. Saat ini Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir telah mengembangkan pola pendidikan *tahfizh* Al-Qur'an yang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sudah diduplikasi di dua kota di Indonesia (Lumajang dan Bangka Belitung). Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir telah membidangi lahirnya pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bahrus Syifa' Lumajang dan Syafa'atul Al-Qur'an Bangka Belitung.

Sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir memberikan beasiswa penuh selama 4 tahun bagi para remaja lulusan SMA atau sederajat yang memenuhi kriteria dan lulus seleksi. Selain sebagai da'iyah output dari pendidikan Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir akan dipromosikan menjadi manager dan pengelola lembaga pendidikan yang dikembangkan Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir sebagai investasi SDM strategis yang diharapkan mampu menjawab tantangan dan kebutuhan umat yang semakin berkembang.

2. Letak geografis Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember

Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir yang terletak di Jl. Hayam Wuruk no. XXI, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember mempunyai batas-batas antara lain:

- Sebelah Utara : Dealer Daihatsu Kaliwates Jember
- Sebelah Timur : Persawahan
- Sebelah Selatan : Persawahan
- Sebelah Barat : Perumahan Pesona Surya Milenia Mangli

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Visi dan Misi

Visi : Menjadi model lembaga pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an yang menghasilkan kader-kader mujahidah dakwah yang hafizhoh dan menguasai ilmu syar'i.

Misi :

a. Mencetak penghafal Al-Qur'an dan kader da'iyah professional
b. Mengembangkan pusat kegiatan dan kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an
c. Menjadi wadah pendidikan alternatif dan kompetitif bagi umat
d. Menjadi sarana investasi SDM yang memiliki *skill manager* dan *leadership* yang siap menjawab kebutuhan umat dan perkembangan zaman.

4. Data Santri

Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir memiliki 51 mahasantri, di angkatan pertama tahun 2014 ada 25 mahasantri dan angkatan kedua tahun 2015 ada 26 mahasantri. Rata-rata mahasantri berusia sekitar 17-21 tahun. Mereka berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, akan tetapi rata-rata berasal dari sekitar Pulau Jawa. Namun ada juga yang berasal dari luar Pulau Jawa, seperti pulau Madura, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat dan lain sebagainya.

5. Datapara pengajar

Para pengajar di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir harus memenuhi berbagai syarat. Syarat yang utama harus dimiliki adalah (sesuai dengan syariat Islam)syar'i dan (ahli dibidangnya)profesional.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Seorang pengajar sangat diperlukan keprofesionalan dalam bekerja. Dengan profesional, Insya Allah tujuan, visi, dan misi dalam pendidikan akan tercapai. Semua ustadz- ustadzah yang mengajar khususnya bidang *tahfizh* adalah orang-orang yang sudah hafidz dan ahli dalam bidang Al-Qur'an dan ilmu Al-Qur'an. Ada 7 ustadz- ustadzah di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir yang mengajar bidang *tahfizh* dan ilmu agama yang lainnya. Berikut adalah data para pengajar di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir:

Tabel 4.1

Data para pengajar di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir

No	Nama	Lulusan	Jabatan
1	Imam Mudzakir, Lc, MA	S-1Universitas Islam Madinah	Pengajar bagian Tauhid
2	Dra. Siti Nur Hayati, M.Pd.I	S-1UIN Malang S-2UIN Malang	Pengajar bagian Fiqih
3	Alfina Wildah, Lc	S-1, Al.Azhar, Kairo, Mesir	Pengajar bagian Bahasa Arab
4	Andis Ayu Rohmawati, BA	S-1, LIPIA, Jakarta	Pengajar bagian Tahfizh
5	Ivatul Khairiah, M.Pd	S-I, STAIN, Jember S-2, UIN Malang	Pengajar bagian Nahwu Shorof
6	Radiyatus Sholihah M.	S-1, UIN Sunan Ampel	Pengajar bagian Tafsir
7	Didik Hariadi, S.Pd.I, Al-Hafidz	S-1	Pengajar bagian Hadits

Sumber Data: Dokumentasi Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6. Struktur Organisasi

Adapun Struktur Organisasi Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MA'HAD TAHFIZHUL QUR'AN PUTRI IBNU KATSIR JEMBER

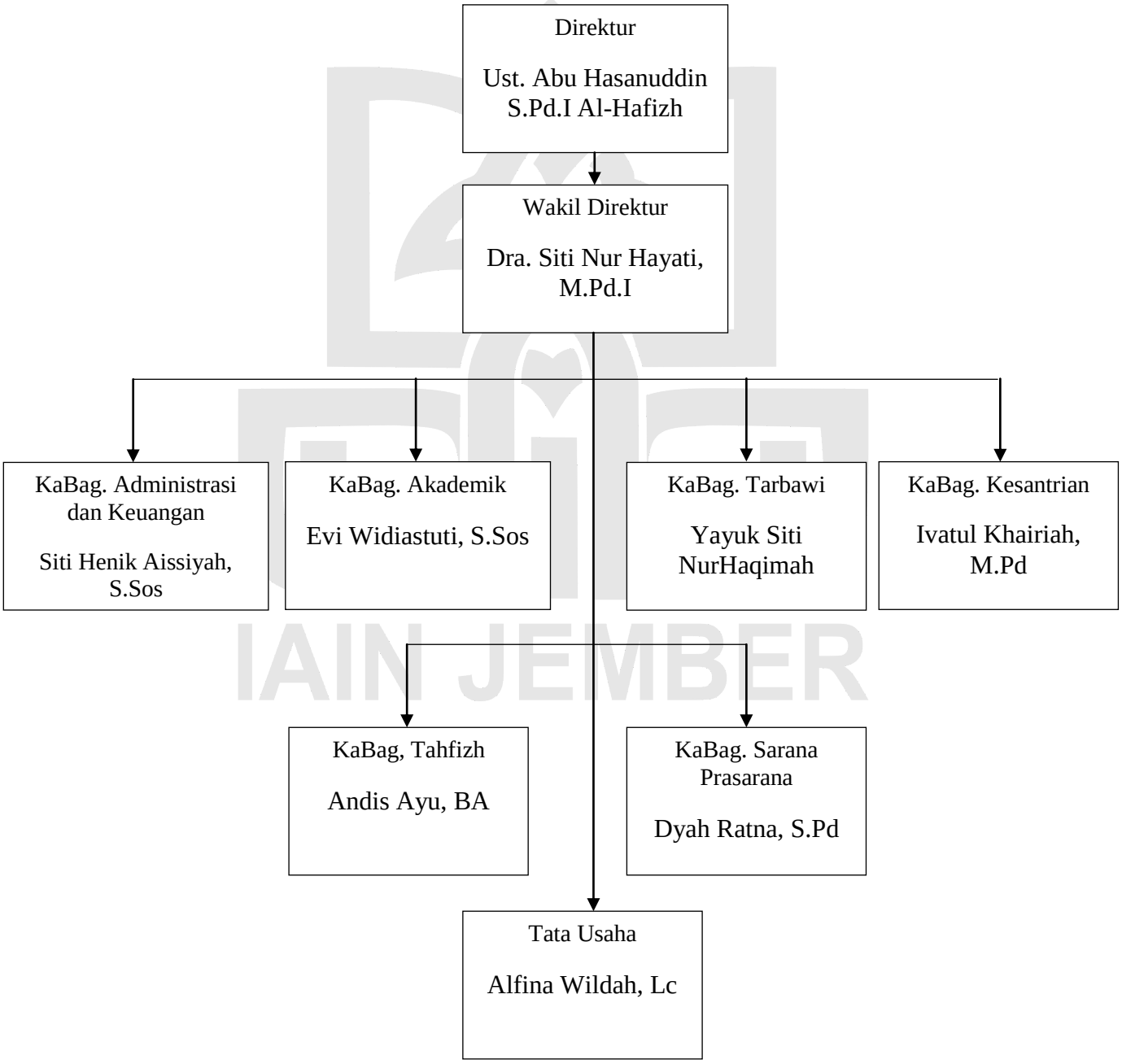

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

7. Kurikulum Pembelajaran

Tabel 4.3
Data Kurikulum Pembelajaran Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir

No.	Kurikulum	Target	Waktu
1.	Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an	Hafal 30 Juz	2 Tahun
2.	Dirosal Islamiyah	Penguasaan Ulumuddin	4 Tahun
3.	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	Sarjana Humaniora (S.Hum)	4 Tahun
4.	Pengembangan Diri	Skill & Leadership	2 Tahun

Sumber Data: Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir

8. Program Pembelajaran

Program Pembelajaran di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir adalah 2 program perpaduan antara sekolah dan Ma'had. Mahasantri tidak hanya fokus pada menghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi mereka juga menempuh pendidikan formal dan kedua program tersebut bisa berjalan dengan seimbang. Dengan demikian, ada 2 program pembelajaran yakni formal dan non formal.

a. Program formal

Program formal yang harus diikuti mahasantri di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir adalah pendidikan Strata 1(S1) Fakultas Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Program Studi Ushuluddin di Institut Agama Islam Negeri Jember.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Program non formal

Program ini tidak lain adalah kegiatan yang dilakukan dalam usaha untuk mempersiapkan santri menghafal Al-Qur'an. Ada 2 program Ma'had :

1) Program I'dad Lughowi Wa Tahfizhi

Tujuan dari program ini adalah sebagai persiapan pembelajaran sebelum mahasantri mengikuti proses perkuliahan S1 dan Dirosah Islamiyah. Kegiatan utamanya menghafal Al-Qur'an 30 juz dan pembinaan Bahasa Arab. Program ini dilaksanakan selama delapan bulan.

2) Program semester

Program semester ini sering juga disebut dengan sistem target. Di sini setiap mahasantri sudah punya kesiapan dan dasar untuk mampu mengikuti sekolah formal disertai dengan menghafal Al-Qur'an. Mereka sudah bisa mengkondisikan diri untuk membagi waktu antara menghafal dan mengikuti pelajaran.

No	Semester	Target hafalan
1	Semester I	8 juz (juz 1-8)
2	Semester II	8 juz (juz 9-16)
3	Semester III	8 juz (juz 17-24)
4	Semester IV	6 juz (juz 25-30)

Sumber Data: Dokumentasi Ma'had Tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Putri

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

9. Kegiatan Pembelajaran

Dalam melaksanakan program pembelajaran perpaduan antara formal dan non formal di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir, maka disusunlah jadwal kegiatan mahasantri sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Jadwal Kegiatan Harian Mahasantri

HARI	JAM	KEGIATAN	HARI	JAM	KEGIATAN
SENIN	03.00	Qiyamul laili	SELASA	03.00	Qiyamul laili
	04.20	Shalat subuh		04.20	Shalat subuh
	04.35	Ma'tsurat		04.35	Ma'tsurat
	05.00	Persiapan setoran pagi		05.00	Persiapan setoran pagi
	05.30 - 07.00	Setoran pagi (Tahfizh)		05.30 - 07.00	Setoran pagi (tahfizh)
		Sarapan			Sarapan
		Persiapan kuliah			Persiapan kuliah
	07.30-11.30	Kuliah IAIN		07.30-11.30	Kuliah IAIN
	12.00 - 13.00	Shalat Dhuhur		12.00 - 13.00	Shalat Dhuhur
		Makan Siang			Makan Siang
	13.30-14.45	Dirosah		13.30-14.45	Dirosah
	15.00-15.30	shalat ashar&ma'tsurot		15.00-15.30	shalat ashar&ma'tsurot
	15.30-17.00	Dirosah		15.30-17.00	dirosah
	17.30	shalat maghrib		17.30	shalat maghrib
	17.45-18.30	makan malam		17.45-18.30	makan malam
	18.30	shalat isya		18.30	shalat isya
	19.00-20.00	belajar wajib bersama		19.00-20.00	belajar wajib bersama

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

	21.00-22.00	persiapan hafalan		21.00-22.00	persiapan hafalan
	22.30-03.00	istirahat		22.30-03.00	istirahat

HARI	JAM	KEGIATAN	HARI	JAM	KEGIATAN
RABU	03.00	qiyamul laili	KAMIS	03.00	qiyamul laili
	04.20	shalat subuh		04.20	shalat subuh
	04.35	ma'tsurat		04.35	ma'tsurat
	05.00	persiapan setoran pagi		05.00	persiapan setoran pagi
	05.30 - 07.00	setoran pagi (tahfizh)		05.30 - 07.00	setoran pagi (tahfizh)
		Sarapan			sarapan
		persiapan kuliah			persiapan kuliah
	07.30-11.30	kuliah IAIN		07.30-14.00	kuliah IAIN
	12.00 - 13.00	shalat dhuhur		15.00-15.30	shalat ashar&ma'tsurot
		makan siang		15.30-17.00	dirosah
	13.30-15.00	dirosah		17.30	shalat maghrib
	15.00-15.30	shalat ashar&ma'tsurot		17.45-18.30	makan malam
	15.30-17.00	Free		18.30	shalat isya & al kahfi
	17.30	shalat maghrib		19.00-20.00	belajar wajib bersama
	17.45-18.30	makan malam		21.00-22.00	persiapan hafalan
	18.30	shalat isya		22.30-03.00	istirahat
	19.00-20.00	belajar wajib bersama			
	21.00-22.00	persiapan hafalan			
	22.30-03.00	istirahat			

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

HARI	JAM	KEGIATAN	HARI	JAM	KEGIATAN
JUM'AT	03.00	Qiyamul laili	SABTU	03.00	Qiyamul laili
	04.20	Shalat subuh		04.20	Shalat subuh
	04.35	Ma'tsurat		04.35	Ma'tsurat
	05.00	Persiapan setoran pagi		05.00	Persiapan setoran pagi
	05.30 - 07.00	setoran pagi (tahfizh)		05.30 - 07.00	setoran pagi (tahfizh)
		Sarapan			sarapan
		persiapan kuliah			
	07.30-11.30	kuliah IAIN		07.30-11.30	kajian tafsir
	12.00 - 13.00	shalat dhuhur		12.00 - 13.00	shalat dhuhur
		makan siang			makan siang
	13.30-14.45	dirosah		13.30-15.00	free
	15.00-15.30	shalat ashar&ma'tsurot		15.00-15.30	shalat ashar&ma'tsurot
	15.30-17.00	setoran muroja'ah		15.30-17.00	setoran muroja'ah
	17.30	shalat maghrib		17.30	shalat maghrib
	17.45-18.30	makan malam		17.45-18.30	makan malam
	18.30	shalat isya		18.30	shalat isya
	19.00-20.00	belajar wajib bersama		19.00-20.00	muhadhoroh
	21.00-22.00	persiapan hafalan		21.00-22.00	free
	22.30-03.00	istirahat		22.30-03.00	istirahat

HARI	JAM	KEGIATAN
AHAD	03.00	Qiyamul laili
	04.20	Shalat subuh
	04.35	Ma'tsurat
	05.00-05.30	Olahraga
	06.00-07.30	bersih-bersih

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

		Sarapan
	07.30-11.30	free
	12.00 - 13.00	shalat dhuhur
		makan siang
	13.30-15.00	Free
	15.00-15.30	shalat ashar&ma'tsurot
	15.30-17.00	setoran muroja'ah
	17.30	shalat maghrib
	17.45-18.30	makan malam
	18.30	shalat isya
	19.00-20.00	persiapan hafalan
	21.00-22.00	Free
	22.30-03.00	istirahat

Sumber Data: Dokumentasi Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir

NB: Untuk hari Ahad, Minggu ke-3 pengajian IKADI di aula PTPN. Minggu ke-4 pengajian majlis Dhuha di aula Puslit Kopi dan Kakao.

Para mahasantri juga diharuskan melakukan kesunahan-kesunahan antara lain:

a. Melaksanakan shalat qiyamullail, karena pada 1/3 akhir malam adalah salah satu waktu mustajabah.
b. Puasa senin dan kamis yang diyakini akan mempermudah menghafal Al-Qur'an. Puasa dapat meningkatkan kekuatan responsif. Di samping itu, ketika berpuasa, mahasantri akan lebih menjaga hati, perkataan, dan akhlaknya.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Setoran hafalan sehabis shalat subuh. Mereka memilih waktu habis subuh untuk setoran hafalan yang baru karena pikiran pada waktu subuh masih jernih, sehingga mahasantri akan lebih mudah untuk menghafal dan membentuk hafalan.

d. Kegiatan muroja'ah dilakukan sendiri oleh masing-masing mahasantri di halaqoh dengan pengawasan ustadzah.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat/media/bahan yang mendukung dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir, ada beberapa sarana dan prasarana. Diantaranya adalah:

Table 4.5

Data Sarana Dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Letak	Kondisi	Keterangan
1	Kursi Plastik	200	Gedung A	Ada yang rusak	Warna hijau dan merah
2	Kasur Spring Bed	4			
3	Kulkas 2 Pintu	1	Gedung B		Di kamar Ustadzah
4	TV	1	Gedung A		Tidak dipakai
5	Alat Parabola	1	Gedung A		Tidak dipakai
6	Genset & Tempatnya	1	Mushola Gedung A		
7	Lemari Mukena	1	Gedung A		
8	AC	2	Gedung A		Di kamar, Di aula
9	Meja Podium	1	Gedung A		Di aula
10	Kipas Angin	10	Gedung A	Ada yang rusak	Di kamar, Di aula
11	Tandon Air	2	Gedung A & B		Alumunium, plastik
12	Pompa Air	2	Gedung A & B		
13	Dispenser	1	Gedung B		Di dapur

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

14	Tabung Gas Elpiji 12 Kg	2	Gedung A		Tidak dipakai
15	Kaca Hias Besar	2	Gedung A		Di aula
16	Papan Putih (White Board)	2	Gedung A & B		
17	1 Set Kursi Tamu		Gedung A		Di aula
18	1 Set Sofa Tamu		Gedung B		Di ruang tamu
19	1 Set Kursi Kayu		Gedung A		Di luar gedung A
20	Meja Panjang	8	Gedung B		
21	Meja Bundar	10	Gedung B		
22	Kursi Besi	5			Di luar gedung A
23	Meja Besi	2			Taman
24	Kasur Busa	3	Gedung A		
25	Partisi	2	Gedung A		
26	Jam Dinding	7	Gedung A & B		Di kamar, Di aula, Di ruang tamu
27	Piring Putih	97	Gedung A		Di dapur
28	Mangkok Putih	89	Gedung A		Di dapur
29	Sendok	93	Gedung A		Di dapur
30	Kursi Podium (Putar)	1	Gedung A		
31	Tempat Mike	1	Gedung A		
32	Hiasan Kaligrafi	2	Gedung A		Di aula, Di ruang tamu
33	Meja Kayu	13	Gedung A & B		Beragam Ukuran

Sumber Data: Dokumentasi Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti memberikan deskripsi secara umum tentang metode meningkatkan daya ingat mahasantri di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember tahun 2015.

1. Metode meningkatkan daya ingat mahasantri Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember tahun 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Meningkatkan daya ingat adalah hal yang sangat penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Ada beberapa metode yang digunakan untuk meningkatkan daya ingat mahasantri di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember yang berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Di antaranya adalah:

a. Memahami makna ayat (Kebermaknaan)

Memahami makna ayat sama pentingnya dengan menghafal,dengan memahami makna ayat maka akan lebih mudah untuk mengetahui keterkaitan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain, sehingga mempermudah mengingatnya.Seperti yang diungkapkan oleh Aminatus Zuhro, mahasantri tahfizh Al-Qur'an berikut ini:

> " Saya kalau hafalan pakai Al-Qur'an terjemah mbak, sambil memahami makna ayatnya, kan nanti kalau misalnya lupa terus inget makna ayatnya jadi ingat lafazhnya apa mbak. Tapi rata-rata memang semua teman-teman pakai Al-Qur'an terjemah kok."[90]

Al-Qur'an terjemah sangat membantu untuk memahami makna ayat, selain itu juga membantu agar mahasantri dapat lebih mudah mengingat ketika hafalannya lupa dengan terjemah dari ayat tersebut. Di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir memang tidak ada standar atau kewajiban menggunakan Al-Qur'an terjemah,akan tetapi para ustadzah menganjurkan menggunakan Al-Qur'an terjemah untuk mempermudah mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an. Dan untuk mendukung agar mahasantri dapat mengetahui serta memahami isi

[90] Aminatuz Zuhro, *Wawancara*, Jember, 10 September 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kandungan ayat, maka di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir diadakan materi pembelajaran Tafsir Al-Qur'an dan Bahasa Arab. Seperti yang diungkapkan oleh Ivatul Khairiah sebagai staf bagian kesantrian berikut ini:

> " Memahami makna ayat itu memang penting mbak. Makanya di sini ada pelajaran tafsir Al-Qur'an dan bahasa arab, di asrama anak-anak juga dibiasakan berbicara dengan bahasa arab mbak biar terbiasa dengan bahasa arab, kan Al-Qur'an itu yang dihafal semuanya bahasa arab mbak."[91]

Pembelajaran bahasa Arab dan tafsir Al-Qur'an diadakan setiap seminggu sekali pada jam dirosah di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir, karena selain membaca dan menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal Al-Qur'an juga perlu memahami makna ayat agar dapat mengamalkan isi kandungan ayat tersebut. Penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari memang bukanlah suatu kewajiban, akan tetapi agar mahasantri terbiasa menggunakan bahasa Arab, jadi mahasantri hanya berbicara dengan bahasa Arab sesuai kemampuannya. Selain itu juga terdapat beberapa kosa kata dalam bahasa Arab yang umum digunakan, ditulis dengan menggunakan kertas kemudian ditempel pada tembok.

b. Alokasi waktu (Organisasi)

Pengorganisasian alokasi waktu juga sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an, terutama waktu untuk mengulang hafalan atau *muraja'ah*.Metode *muraja'ah* adalah metode yang digunakan oleh

[91] Ivatul Khairiyah, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

seorang *tahfizh* untuk mengulang hafalan, agar mereka menguasai hafalannya. Di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsirpara mahasantri juga menggunakan metode *muraja'ah* untuk melancarkan hafalannya. Mereka mengatakan bahwa semakin sering melakukan *muraja'ah* maka hafalannya akan semakin lancar. Seperti yang diungkapkan Aminatus Zuhro, mahasantri yang telah hafal 30 juz dibawah ini:

> "Meski sudah hafal 30 juz tetep setoran tapi setorannya yang biasanya satu lembar,itu di dobel setorannya. katanya ustad muraja'ah itu harus lebih banyak dari ziadahnya. Semakin sering muraja'ah semakin lancar hafalannya.Ya pokoknya biar tajem gitu lah hafalannya"[92]

Di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember, kegiatan *muraja'ah* menjadi kegiatan yang harus dilakukan oleh seluruh mahasantri. Andis Ayu sebagai staf pengajar di bagian Tahfizh juga mengatakan bahwa *muraja'ah* itu penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an:

> "jika nggak muraja'ah ya hilang semua hafalalannya mbak. Kan selain untuk menjaga hafalan,muraja'ah itu juga membuat kita selalu ingat. Setiap habis magrib biasanya para mahasantri itu melakukan muraja'ah, tapi ya hanya sama temen-temennya sendiri."[93]

Ivatul Khairiyah sebagai staf bagian kesantrian ma'had juga mengungkapkan:

> "Disini kalo sore ada muraja'ah, trus ada juga muroja'ah jamaiyyah bareng satu angkatan. Seminggu dua kali, Yang pertama baca separuh dari juz 1 trus ntar selanjutnya baca

[92] Aminatuz Zuhro, *Wawancara*, Jember, 10 September 2015.
[93] Andis Ayu, *Wawancara*, Jember, 21 Agustus 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> separuhnya lagi, trus minggu depannya separuh juz dua, trus baca separuhnya lagi, begitu terus, namanya muraja'ah ya begitu.Nanti kalau sudah, di ulang lagi dari juz 1,tapi bacanya satu juz."[94]

Menjaga agar hafalan Al-Qur'an semakin lancar dan tidak mudah hilang, maka diperlukan muraja'ah. Adapun muraja'ah dilaksanakan satu minggu dua kali pada sore dan malam hari. Muraja'ah dilakukan secara bersama dengan satu angkatan. Pada awal minggu, muraja'ah dilakukan dengan membaca setengah juz dan kemudian setengah juznya lagi diselesaikan pada pertemuan selanjutnya dan begitupun seterusnya. Setelah selesai 30 juz, maka muraja'ah diulang dari awal juz satu. Namun pada muraja'ah selanjutnya pembacaan muraja'ah tidak lagi setengah juz, tetapi bertambah menjadi satu juz.

Muraja'ah dilakukan bersama dengan satu angkatan, angkatan pertama berada di depan kamar sedangkan angkatankedua berada dimusholla.Akan tetapi nanti akan dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua orang atau lebih, kemudian secara bergantian menyebutkan ayat yang telah dihafal dan saling membenarkan satu sama lain, akan tetapi ada satu mahasantri memegang mushaf yang bertugas mengingatkan temannya jika di antara mereka tidak ada yang mengingat ayat. Untuk angkatan pertama, selain mengikuti muraja'ah jamaiyyah sehabis isya' pada hari jum'at, ahad dan senin seperti angkatan ke dua, mahasantri di angkatan pertama juga mengikuti

[94] Ivatul khairiah, *Wawancara*, Jember, tanggal 16 September 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

muraja'ah jamaiyah yang di adakan sore hari setiap hari sabtu dan ahad.

c. Membaca hafalan dalam shalat (Asosiasi)

Sholat adalah hal yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Setiap muslim harus melaksanakan shalat minimal lima kali dalam sehari. Membaca hafalan Al-Qur'an dalam shalat sangat membantu sempurnanya shalat. Karena bacaan shalat dan Al-Qur'an yang tidak baik akan berdampak mengurangi nilai pahala shalat. Untuk membantu mengingat hafalan Al-Qur'an hendaklah menggunakannya dalam bacaan shalat. Dengan cara seperti itu maka akan mempermudah hafalan dan bisa juga di praktikkan oleh semua orang. Temasuk mahasantri Tahfizhul Qur'an di Ma'had Putri Ibnu Katsir. Andis Ayu staf pengajar bagian tahfizh mengatakan bahwa:

> "Ketika sudah adzan maka semua santri itu shalat jama'ah di musholla. Setiap santri mempunyai jadwal untuk menjadi imam shalat. Biasanya juga ayat yang dibaca ketika shalat itu ayat-ayat yang mereka hafalkan, terutama ayat yang biasanya sulit dihafal seperti juz lima."[95]

Berdasarkan wawancara di atas membaca hafalan ketika menjadi imamshalat akan menjadikan hafalan selalu melekat dalam ingatan. Selain itu membaca hafalan dalam sholat juga bisa dilakukan saat melaksanakan shalat-shalat sunnah khususnya pada saat shalat malam atau qiyamullail. Hal ini diungkapkan Erlita bahwa:

> "Waktu shalat sambil diulang juga hafalan, biar tambah tajem hafalannya.Waktu shalat melem juga mungkin waktu yang pas.

[95] Andis Ayu, *Wawancara*, Jember, Tanggal 16 september 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> biasanya diulang, kan soalnya kalau malem itu suasananya hening."[96]

Adapun membaca hafalan dalam shalat sunnah juga ditegaskan oleh Aminatus Zuhro yang menyatakan bahwa:

> "Hafalan dibaca waktu sholat juga mbak. Biasanya waktu shalat rowatib, kita memanfaatkan pada shalat-shalat itu. jadi kan harus berangkat dulu,biar itu waktunya bisa di baca dalam shalat. Biasannya satu rakaat satu halaman, jadi dua rakaat itu mungkin sekitar 10 menit shalatnya. Tapi kalau misalkan di tengah-tengah shalat lupa gitu ayatnya, ya ulang lagi dari awal atau baca yang inget saja mbak."[97]

Sholat malam atau qiyamullail adalah sholat sunnah yang diwajibkan bagi mahasantri, biasanyamahasantri melakukan shalat malam atau qiyamullail pada jam 03.00 wib dan kemudian dilanjutkan dengan shalat subuh berjama'ah.

d. Bin nazhar (Visualisasi)

Menghafal dengan menggunakan metode *bin nazhar*dapat memudahkan seorang penghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode ini sangat cocok bagi orang yang memiliki daya ingat agak lemah. Karena dengan menggunakan metode *bin nazhar* seorang penghafal Al-Qur'an dapat mengingat-ingat letak ayat yang dihafalnya. Erlita salah satu mahasantri di Ma'had Ibnu Katsir Putri Kaliwates Jember menyatakan bahwa:

> "Kalau saya Cara hafalannya dibaca dulu diulang-ulang, dibaca sepuluh atau dua puluh kali. apalagi kalau menghadapi yang ayat-ayatnya pendek. jadi satu halaman di bagi 3 atau 4 kalau saya pribadi. Jadi yg awal dihafal dulu terus nambah lagi di

[96] Erlita, *Wawancara*, Jember, 10 September 2015.
[97] Aminatuz Zuhro, *Wawancara*, Jember, 10 September 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> bawahnya. Nanti diulang lagi dari atas. Soalnya kalau sudah dihafalkan satu hafalan cepet lupa. Jadi intinya dibaca dulu, kan nanti ingat ayat-ayatnya."[98]

Selain itu, untuk memperlancar ketika menghafal maka seorang penghafal Al-Qur'an dianjurkan memiliki wirid membaca Al-Qur'an satu hari satu juz seperti yang terkenal dengan *one day one juz*. Di Ma'had Ibnu Katsir Putri Kaliwates Jember, semua mahasantri dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an satu juz dalam satu hari. Hal itu bertujuan agar mahasantri terbiasa dengan ayat yang akan dihafalnya. Seperti pernyataan Ivatul Khairiyah staf bagian kesantrian Ma'had Ibnu Katsir Putri berikut ini:

> " Baru mau ngapalin satu halaman misalnya ya,itu kan dilihat, dihafalin trus ditutup, ntar dibuka lagi, ditutup lagi. Bisa dengan melihat Al-Qur'an atau tulisan. Dan disini juga diwajibkan membaca Al-Qur'an *one day one juz*. Biar nanti kalau hafalan sudah terbiasa sama ayatnya. Tapi ya *one day one juz* itu dilakukan secara individual. Yang penting setiap hari harus satu juz mbak."[99]

Selain dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an satu juz dalam satu hari, maka untuk memperdalam pengetahuan mahasantri tentang bacaan Al-Qur'an, di ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir dianjurkan mengikuti materi tentang tahsin bersama ibu-ibu jama'ah pengajian yang diadakan setiap hari sabtu. Karena memang belum ada pembelajaran khusus tahsin untuk mahasantri, maka dari itu untuk sementara mahasantri mengikuti pembelajaran tahsin bersama ibu-ibu

[98] Erlita, *Wawancara*, Jember, 10 September 2015.
[99] Ivatul Khairiyah, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

jama'ah pengajian. Pembelajaran tersebut dilakukan di aula Aliah yang berada di gedung A Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir.

e. Istiqomah (Perhatian)

Sikapperhatian atau istiqomah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an, baik mengenai waktu menghafal, tempat menghafal, mengulang hafalan maupun terhadap ayat yang dihafal.Sehingga Ma'had tahfizhul Qur'anPutri Ibnu Katsir menerapkan istiqomah dalam mengulang hafalan. Ivatul Khairiyah mengungkapkan bahwa:

> " Istiqomah kalau disini melalui setoran hafalan itu mbak, jadi setiap hari anak-anak itu harus setoran kepada ustadzah bagian tahfizh minimal satu kaca perhari. Dan lagi mereka juga harus istiqomah mengulang hafalan, salah satunya dengan mengikuti muraja'ah jamaiyah."[100]

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa untuk mengistiqomahkan mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an maka mahasantri diwajibkan setoran setiap hari kepada ustadzah. Sedangkan agar mahasantri istiqomah mengulang hafalan, maka diadakan kegiatan muraja'ah jamaiyyah. Selain istiqomah untuk setoran setiap hari dan mengikuti muraja'ah jamaiyyah, mahasantri juga istiqomah mengulang hafalannya setiap hari setelah ashar secara individu.

Biasanya setelah melakukan shalat ashar berjama'ah maka mahasantri mulai menghafal dan memuraja'ah hafalannya secara

[100] Ivatul Khairiyah, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

individu. Hal tersebut dilakukan di area sekitar ma'had, seperti di samping gedung B, di tangga ataupun dikamar mahasantri.

f. Kemauan yang kuat (Minat)

Dalam mengahafalAl-Qur'an seseorang juga harus mempunyai minat dan kemauan yang kuat. Karena hal ini akan membantu kesuksesan dalam menghafalAl-Qur'an.Sebab saat proses menghafalAl-Qur'an, seseorang tidak akan terlepas dari berbagai masalah dan akan diuji kesabarannya oleh Allah. Seperti yang diungkapkan oleh Andis Ayu di bawah ini:

> " Kemauan yang kuat itu memang harus. Menurut Ana, bukan hanya menghafal Al-Qur'an akan tetapi dalam melakukan segala hal. Jika hanya setengah-setengah dan tidak ada kemauan yang kuat maka ya tidak akan berhasil. Menghafal Al-Qur'an itu harus sabar, karna tidak selalu mudah,kadang ada ayat-ayat tertentu yang sulit dihafal. Kalau tidak kuat ya bisa-bisa nanti berhenti di tengah jalan."[101]

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kemauan yang kuat sangat penting agar dalam proses menghafal Al-Qur'an bisa berhasil sampai khatam. Karena kemauan yang kuat bisa mengalahkan kesulitan yang dihadapi ketika menghafal Al-Qur'an. Kemauan yang kuat tersebut terbukti dengan usaha yang dilakukan mahasantri yang diantaranya telah jauh-jauh datang dari berbagai daerah untuk menghafal Al-Qur'an di ma'had tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir. Selain itu mereka juga tetap konsisten dan berusaha menghafalkan Al-

[101] Andis Ayu, *Wawancara*, Jember, Tanggal 16 september 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Qur'an dalam dua tahun sambil menempuh pendidikan Strata satu di IAIN Jember.

g. Tasmi' (Umpan Balik)

Tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Banyak sekali manfaat tasmi' untuk seorang penghafal Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan Andis Ayuberikut ini:

> "Tasmi' disini itu halaqoh beberapa orang, tapi ada juga yang menyebutnya talaqqi. Entah tasmi' atau talaqqi itu intinya satu. Talaqqi itu artinya muwajahah seorang murid dan guru tapi kalau dimadrasah Qur'an, tidak mungkin kan cuma berhadapan aja. Pastinya sambil setoran hafalan. Jadi menurut Ana setoran itu juga tasmi'. Manfaat tasmi' ini kan biar tau bacaannya bener atau nggak. Nanti kalau sudah dibenarkan akhirnya bisa tau kesalahannya dan terus diingat."[102]

Berdasarkan wawancara diatas, *tasmi'* yang dilakukan di Ma'had Ibnu Katsir Putri adalah dengan setoran kepada ustadzah. Biasanya setoran dilakukan setiap hari pada pukul 05.30 sampai pukul 07.00. Masing-masing mahasantri menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau ustadzah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Menyetorkan hafalan kepada ustadzah dilakukan dengan bertatap muka langsung, sedangkan ketika menyetorkan hafalan kepada ustadz maka ada tabir yang membatasi. Akan tetapi selain setoran kepada ustadzah, memperdengarkan hafalan juga bisa dilakukan bersama teman secara bergantian. Seperti yang diungkapkan Aminatus Zuhro berikut ini:

[102] Andis Ayu, *Wawancara*, Jember, 08 September 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Tasmi' ya, kalau saya mbak tasmi'nya sama temen terus nanti gantian bacanya. Kalau sudah malem gitu ntar kita bacanya gantian, saut-sautan gitu biar nggak ngantuk, kan jadinya konsentrasi sama hafalan selanjutnya. Kan sebelum setoran ke ustadzah ya, emang lebih enak ditasmi' ke temen dulu mbak."[103]

Biasanya memperdengarkan hafalan kepada teman dilakukan sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadah. Selain memperdengarkan hafalan kepada ustadzah ketika setoranpagi ataupun teman, untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasantri juga diadakan evaluasi dengan memperdengarkan hafalan satu juz setiap bulannya. Setiap mahasantri harus membaca hafalan satu juz dengan di*sima'* oleh seorang ustadz/ustadzah. Dan hafalan tersebut akan terus bertambah satu juz setiap bulannya.

2. Faktor penyebab lupa atau terhapusnya hafalan mahasantri di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir

Selain metode yang dilakukan mahasantri untuk meningkatkan daya ingat, ada juga beberapa faktor yang menyebabkan seorang penghafal Al-Qur'an melupakan hafalannya. Berikut adalah faktor yang menyebabkan lupa atau hilangnya hafalan seperti yang diungkapkan seorang mahasantri bernama Aminatus Zuhroyang menyatakan bahwa:

> " Faktor-faktor penyebab lupa itu banyak mbak, seperti maksiat, karena kalau menurut Imam Syafi'i*tarkul ma'asi* itu, jarang di muraja'ah, terlalu sibuk sama kuliah, misalnya tugas kuliah, buat makalah itu juga, malas juga mbak, dan hanya hafalan tetapi tidak mengulang itu juga bisa mbak."[104]

[103] Aminatuz Zuhroh, *Wawancara*, Jember, 10 September 2015.
[104] Aminatuz Zuhroh, *Wawancara*, Jember, 10 September 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Melakukan perbuatan dosa

Seorang penghafal Al-Qur'an membutuhkan hati yang bersih dan suci. Maksiat atau perbuatan dosa menyebabkan hati menjadi keruh. Oleh sebab itu seorang penghafal Al-Qur'an harus menjauhi perbuatan dosa agar mudah menghafal dan bisa menjaga hafalannya. Begitu juga dengan mahasantri tahfizh Al-Qur'an Ibnu Katsir putri, Ustadzah Andis mengungkapkan bahwa:

> " Hafalan Al-Qur'an itu sebenarnya mudah mbak, hanya saja harus konsentrasi dan menjauhi maksiat. Kalau hafalan terus dibaca berkali-kali tetap tidak hafal, berarti itu perlu dipertanyakan. Lagian ada kok mbak beberapa peraturan yang dianggap dosa besar oleh ma'had, termasuk pacaran itu mbak, pacaran kan juga maksiat"

Berdasarkan wawancara tersebut, dosa merupakan salah satu hal yang menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, manusia adalah makhluk sosial yang tidakakanluput dari dosa. Oleh sebab itu pihak ma'had juga akan memberikan sanksi untuk perbuatan yang di anggap sebagai dosa besar oleh ma'had seperti berpacaran, menghina guru dan berkelahi. Karena ketika menempuh pendidikan di IAIN mahasantri juga bertemu dengan banyak orang, seperti ketika berangkat ataupun pulang kuliah bisa saja dosa atau maksiat tersebut terjadi tanpa disengaja. Dan untuk mengantisipasi hal tersebut maka setelah kuliah mahasantri diwajibkan untuk segera kembali ke ma'had jika memang tidak ada kepentingan tertentu.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Tidak mengulang hafalan secara rutin.

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan. Mungkin akan lebih mudah ketika menghafalnya, tapi akan cepat hilang jika hafalan tersebut tidak diulang secara rutin. Seperti yang diungkapkan Aisyah berikut ini:

> "Saya sering mbak mengulang hafalan yang sudah dihafal, takut lupa. Kalau hafalan terus kemudian tidak diulang, pasti yang sudah dihafalkan diawal itu lupa mbak. Jadi untuk menjaga hafalan biar ingat dan tidak lupa ya harus sering diulang itu mbak. Biasanya kalau sudah setoran atau lagi muraja'ah sama temen-temen. Pokoknya ya mbak kalau pegang al-qur'anberarti ya inget,kalau nggak ya lupa"

Berdasarkanwawancara tersebut dapat diketahui jika salah satu penyebab lupa atau hilangnya hafalan mahasantri di Ma'had Ibnu Katsir Putri adalah karena tidak mengulang hafalan secara rutin.Hal serupa juga diungkapkan oleh Rif'atul Mahbubah yang mengaku terkadang malas mengulang hafalan, seperti yang diungkapkannya berikut ini:

> " Kalau saya karena males. Jadi yang kemarin-kemarin udah lupa .Kadang juga karena padatnya kegiatan mbak. Karena sibuk gitu"[105]

Selain sibuk dengan hal lain, salah satu hal yang menyebabkan mahasantri malas untuk memegang Al-Qur'an adalah karena datangnya waktu haidh, karena ketika haidh mahasantri lebih suka untuk melakukan hal lain seperti membaca buku atau beristirahat, meskipun tidak semua mahasantri melakukan hal tersebut, karena

[105] Rif'atul Mahbubah, *Wawancara*, 30Oktober 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

banyak juga diantara mereka yang malah menggunakan waktu haidh untuk menambah atau mengulang hafalan secara terus-menerus.

c. Terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru

Ketika seorang penghafal Al-Qur'an terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru, maka itu akan membuat penghafal Al-Qur'an melupakan waktu untuk mengulang hafalan, sehingga hafalan yang telah dihafalnya menjadi lupa. Seperti yang telah diungkapkan oleh Aminatus Zuhro berikut ini:

> " Terus menambah banyak hafalan itu memang bagus mbak, nanti biar cepet khatam. Tapi kalau terus ditambah dan tidak dimuraja'ah, maka ya percuma mbak hafalan banyak itu. Mending dijadwal setiap harinya itu berapa halaman, tapi juga mengulangnya setiap hari."

Berdasarkan wawancara di tersebut bahwa terlalu banyak menambah hafalan tanpa mengulangnya menyebabkan hafalan menjadi lupa. Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki batas hafalan setiap harinya, agar dapat menjaga serta memantabkan hafalannya. Mahasantri di ma'had tahfizhul qur'an putri ibnu katsir setiap harinya harus menyetorkan dua kaca atau satu lembar hafalan dari Al-Qur'an.

Adapun hal-hal yang menyebabkan lupa pada mahasantri Ma'had tahfizhul Qur'anPutri Ibnu Katsir adalah tidak menjauhi dosa atau maksiat, malas dan tidak mengulang hafalan secara rutin, dan hanya menghafalkan tetapi tidak mengulangnya.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dan dari observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat bahwa ternyata mahasantri di ma'had juga mengalami lupa sehingga menyebabkanhilangnya hafalan, meski di ma'had tidak ada kesempatan bagi mahasantri untuk malas ataupun menyia-nyiakan waktu dengan hal-hal yang kurang bermanfaat. Semua mahasantri di Ma'had tahfizhul Qur'anPutri Ibnu Katsir selalu melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan oleh ma'had. Akan tetapi mahasantri juga mengikuti perkuliahan di IAIN Jember, ketika mahasantri tidak istiqomah memuraja'ah hafalannya secara berkala, dan sibuk dengan hal yang lainnya maka hafalan itupun akanhilang dan terlupakan. Dan untuk mengantisipasi hal tersebut, maka diberikan beberapa kegiatan. Ivatul khairiah mengungkapkan bahwa:

> " Agar anak-anak tidak lupa sama hafalannya maka diadakan kegiatan muraja'ah jamaiyah itu mbak, dan lagi juga dianjurkan satu hari baca satu juz. Di sini juga ada peraturan baru jika selain setoran tiap hari mahasantri juga harus mengikuti evaluasi yaitu setoran satu juz tiap bulan, nanti ada remidi juga mbak dan kalau tidak hafal juga ada dendanya"[106]

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa agar mahasantri tidak melupakan hafalannya maka di ma'had diadakan kegiatan muraja'ah jamaiyyah, kegiatan muraja'ah jamaiyyah dilakukan seminggu tiga kali setelah shalat isya', yaitu pada hari jum'at, ahad dan senin. Kemudian satu hari dianjurkan membaca Al-Qur'an sebanyak satu juz dan mengevaluasi mahasantri dengan menyetorkan hafalan satu juz setiap bulannya, ketika mahasantri tidak

[106] Ivatul Khairiyah, *Wawancara*, Jember, 01 Oktober 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dapat menyetorkan hafalan sesuai dengan ketentuan, maka akan ada pemberian waktu remidi atau denda. Selain usaha yang dilakukan oleh pihak pengelola ma'had, mahasantri juga memiliki solusi untuk mengatasi lupa, seperti yang di ungkapkan Aisyahberikut ini:

> " Sering baca itu memudahkan hafalan mbak,karena hafal urutan ayatnya. Setelah ayat yang ini yang itu. Biasanyakan udah baca ya mbak ya,kalau udah hafal trus buat murajaah menajamkanhafalan gitu baru pakai mp3. Biasanya kalau hafalan pakai tanda mbak. Misalnya lafal yang sulit gitu. Awal ayatnya dibunderin pakai pensil gitu mbak. Jadi al-qur'annya itu banyak tandanya mbak."[107]

Pemberian tanda dengan menggunakan pensil atau setabilo pada Al-Qur'an yang digunakan untuk menghafal adalah salah satu cara untuk mengingatkan mahasantri terhadap ayat yang lupa. Misalnya penggunaan tanda bundar untuk lafad yang dibaca panjang, penggunaan tanda kotak untuk lafad yang dianggap sulit dan penggunaan tanda panah untuk lafad yang sama.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti dari keterkaitan antara temuan dengan temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan. Pembahasan temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode meningkatkan daya ingat mahasantri Tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Ibnu Katsir Putri Kaliwates Jember.

[107] Aisyah, *Wawancara*, Jember 30Oktober 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil temuan di Ma'had tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam meningkatkan daya ingat mahasantri di Ma'had tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember yaitu metode memahami makna ayat, alokasi waktu, membaca hafalan dalam shalat, bin nazhar, istiqomah, kemauan yang kuat, dan tasmi'.

Semua mahasantri dianjurkan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Al-Qur'an terjemah. Karena sebelum menghafal, mahasantri akan terlebih dahulu memahami makna ayat yang akan dihafal. Tujuannya adalah ketika lupa pada ayat yang dihafal maka makna ayat tersebut akan membantu mengingatkannya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah di ungkapkan oleh Tristiadi bahwasanya semakin besar makna suatu materi bagi seseorang, maka akan semakin mudah untuk mempelajarinya.[108] Dan untuk mendukung hal tersebut, maka di Ma'had Ibnu Katsir Putri diadakan pembelajaran tafsir Al-Qur'an dan bahasa Arab. Selain itu mahasantri juga dianjurkan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari.

Adapun mengenai alokasi waktu, semua mahasantri memiliki jadwal muraja'ah jamaiyah di ma'had sehingga selalu rutin melakukan pengulangan hafalan. Selain melakukan muraja'ah berdasarkan jadwal, mahasantri juga melakukan muraja'ah secara individu. Sedangkan

[108] Tristiadi, *Psikiatri Islam*, 140.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

membaca hafalan dalam shalat juga diterapkan oleh mahasantri dengan membagi jadwal imam shalat. Selain itu, mahasantri juga membaca hafalannya ketika melakukan shalat sunnah, seperti shalat qiyamullail dan shalat rawatib. Pengorganisasian waktu memang sangat diperlukan bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Tristiadi bahwa apabila informasi dapat diorganisasikan dengan baik, maka akan memudahkan untuk mengingat kembali ketika diperlukan.[109]

Kemudian metode bin nazhar, rata-rata semua mahasantri melakukan hafalan dengan menggunakan metode ini, karena ketika menghafal sambil melihat maka akan mengingat ayat yang dilihatnya tadi. Metode tersebut juga merupakan salah satu metode meningkatkan daya ingat yang telah disebutkan oleh Tristiadi. Karena jika menghafal Al-Qur'an dengan metode bin nazhar akan memudahkan dalam mengingat informasi yang di dapat dengan cara membuat atau mengingat gambaran dari informasi tersebut.[110] Untuk istiqomah, maka mahasantri diwajibkan untuk setiap hari menyetorkan hafalannya kepada ustadzah. Dan agar mahasantri istiqomah dalam mengulang hafalan, maka diadakan kegiatan muraja'ah jamaiyyah. Hal tersebut di dukung dengan teori perhatian yang di ungkapkan Tristiadi, bahwa jika semakin perhatian atau istiqomah terhadap suatu informasi maka informasi tersebut akan semakin mudah diingat.[111]

[109] Tristiadi, *Psikiatri Islam*, 140.
[110] Ibid, 141.
[111] Ibid,, 142.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kemudian mahasantri juga mengakui jika kemauan yang kuat sangat dibutuhkan bagi seorang penghafal Al-Qur'an untuk bisa berhasil menghatamkan hafalannya. Karena dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan kemauan yang kuat untuk menarik minatnya. Pernyataan tersebut di dukung dengan teori yang telah di ungkapkan Tristiadi, jika suatu informasi dianggap tidak penting dan tidak menarik minatnya maka informasi tersebut akan mudah hilang begitu saja.[112] Sedangkan mengenai metode tasmi', mahasantri sudah melakukannya dengan meperdengarkan hafalan kepada ustadzah melalui setoran setiap harinya, karena di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir memperdengarkan hafalan kepada ustadzah itu sama dengan tasmi'. Pernyataan tersebut juga telah sesuai dengan teori meningkatkan daya ingat bahwasanya ketika seseorang mendapat umpan balik tentang berapa banyak yang dapat diingat, maka akan mencari cara untuk meningkatkan daya ingat.

Beberapa hal tersebut telah sesuai dengan teori meningkatkan daya ingat menurut Tristiadi yang telah dijelaskan bahwasanya cara atau metode untuk meningkatkan daya ingat adalah kebermaknaan(memahami makna ayat), organisasi(alokasi waktu), asosiasi(membaca hafalan dalam shalat), visualisasi(bin-nazhar), perhatian (istiqomah), minat(kemauan yang kuat), dan umpan balik(tasmi').

Berdasarkan hasil rekap setoran hafalan mahasantri di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir sudah memenuhi target yaitu 8 juz dalam

[112] Tristiadi, *Psikiatri Islam*, 142.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

satu semester. Pada angkatan pertama tahun 2014 sampai saat ini sudah ada 11 mahasantri yang telah menghatamkan hafalan Al-Qur'an, dikarenakan memang telah membawa hafalan sebelumnya sekitar 5 sampai 15 juz. Meski hafalan tersebut hanya sekedar pernah dihafal tanpa ada penguasaan hafalan.

2. Faktor penyebab lupa atau terhapusnya hafalan mahasantri di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir

Berdasarkan hasil temuan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir ada beberapa faktor yang menyebabkan lupa atau hilangnya hafalan bagi seorang penghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu tidak menjauhi maksiat, tidak muraja'ah atau mengulang hafalan, dan terus berambisi menambah banyak hafalan.

a. Melakukan dosa

Melakukan dosa adalah salah satu hal yang menyebabkan mahasantri melupakan hafalannya, karena dosa menyebabkan hati menjadi keruh. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Wiwi Alawiyah pada bab dua, jika perbuatan dosa atau maksiat akan menyebabkan hati menjadi gelap, keruh, lupa, dan terlena. Karena Melakukan maksiat bisa melalui panca indra seperti, telinga, mata, lisan, dan hati.[113] Sebab perbuatan maksiat menjadi penghalang dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Solusi agar mahasantri menjauhi perbuatan dosa adalah dengan memberikan sanksi terhadap mahasantri yang melakukan hal yang

[113] Wiwik, *Panduan Menghaf al Al-qur'an*, 127.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dianggap dosa besar oleh ma'had yaitu berpacaran, menghina guru dan berkelahi. Juga dengan adanya peraturan yang mewajibkan mahasantri segera kembali ke ma'had jika memanag tidak ada kepentingan tertentu diluar.

b. Tidak mengulang hafalan secara rutin

Tidak mengulang hafalan Al-Qur'an secara rutin juga menjadi penyebab lupa bagi mahasantri. Karena jika hafalan Al-Qur'an tersebut hanya dihafal dan tidak diulang atau muraja'ah, maka hafalan tersebut akan hilang dengan sendirinya. Pernyataan tersebut di dukung teori yang di sebutkan oleh Wiwi bahwa ketidakkonsistenan dalam mengulang hafalan juga akan mempercepat hilangnya hafalan.[114] Seringkali malas menjadi salah satu penyebabnya, apalagi jika mahasantri sedang dalam waktu haidh maka akan lebih menggunakan waktunya untuk melakukan hal lain seperti membaca buku dan istirahat.

Cara yang dilakukan oleh ma'had untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan muraja'ah jamaiyyah yang dilakukan seminggu tiga kali yaitu pada hari Jum'at, Ahad dan Senin. Selain itu juga dianjurkan membaca Al-Qur'an satu juz dalam satu hari.

c. Terlalu berambisi menambah banyak hafalan

Terlalu banyak menghafal tanpa mengulangnya juga menyebabkan hafalan menjadi hilang. Karena hanya berambisi untuk terus menghafal agar cepet selesai atau menghatamkan hafalannya. Hal

[114] Wiwik, *Panduan Menghaf al Al-qur'an*, 136.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tersebut juga di ungkapkan oleh Wiwi jika salah satu faktor hafalan cepat lupa adalah keinginan untuk selalu menambah hafalan dalam waktu yang singkat.[115] Untuk mengatasi hal tersebut membagi batas hafalan sangatlah penting, di ma'had tahfizhul Qur'an putri rata-rata setiap mahasantri menyetorkan hafalannya sebanyak dua kaca atau satu lembar setiap harinya. Dan juga diadakan evaluasi perbulan agar mahasantri tidak hanya sibuk menghafal akan tetapi juga mengulang hafalannya.

Bisa dimaklumi jika lupa terjadi kepada para mahasantri, karena selain menghafal Al-Qur'an, mahasantri juga harus mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan oleh ma'had dan mengikuti perkuliahan di IAIN Jember, jadi harus benar-benar pandai mengatur waktu. Untuk mengatasi lupa atau hilangnya hafalan dan meningkatkan daya ingat mahasantri agar dapat mencapai target menghatamkan hafalan dalam dua tahun, maka di ma'had membuat peraturan dan memberikan sanksi terhadap mahasantri yang melanggar, menerapkan kegiatan muraja'ah jamaiyyah, dianjurkan membaca Al-Qur'an satu juz dalam satu hari, dan juga diberikan evaluasi harus menyetorkan hafalan 1 juz perbulan, dan akan bertambah satu juz setiap bulannya. Selain itu mahasantri juga memiliki cara sendiri untuk mengingatkan agar tidak lupa terhadap ayat yang dibacanya, yaitu dengan memberikan tanda terhadap lafad yang dianggap sulit atau sama.

[115] Wiwik, *Panduan Menghaf al Al-qur'an*, 138.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id